

## Strategi Bersaing Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi di Mts Negeri 2 Ponorogo)

*Intan Widya Kusuma*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email : [intanwidyaksm.2310@gmail.com](mailto:intanwidyaksm.2310@gmail.com)

*S. Maryam Yusuf*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: [maryamyusuf@iainponorogo.ac.id](mailto:maryamyusuf@iainponorogo.ac.id)

### Abstract

*The role of the principal or madrasa is an important figure in everything related to the success of education in his institution. Realizing strategic innovation is supported by an open mind to any change, which means that as a visionary leader, you must be able to find new ways outside of the usual practice. In any field, people who are used to doing things according to general habits, it is certain that the method used is the usual way, so that it may die before it develops. The background of the existing program at MTsN 2 Ponorogo based on Law no. 22 of 1999 concerning Regional Government and the implementation of school-based management (SBM) in education policies and reforms, hereby changes the educational paradigm from centralized to decentralized, from a bureaucratic, hierarchical, to democratic education delivery pattern. Referring to these rules, MTsN 2 Ponorogo seeks various changes from traditional education to international education. This study aims to identify superior programs as the embodiment of competitive madrasahs. This research uses a qualitative approach and a case study research design. The results of the study indicate the success of MTsN 2 Ponorogo in fostering students' talents and interests making it a superior madrasah that is considered by the community, seen from: a) Achievement of the institution's accreditation score with the predicate A; b) Improving the quality of students' attitudes through ma'had activities and habituation of good daily behavior; c) Increasing student achievement, both academically and non-academically, besides that the quality of graduates can be taken into account; d) Procurement of superior programs; and e) Curriculum innovation.*

### Abstrak

Peranan kepala sekolah atau madrasah menjadi tokoh penting dalam setiap hal yang berhubungan dengan suksesnya pendidikan di lembaganya. Mewujudkan inovasi strategis didukung dengan pemikiran terbuka pada perubahan apapun, artinya sebagai pemimpin yang visioner harus mampu menemukan cara baru di luar kebiasaan umum. Dalam bidang apapun, orang yang sudah terbiasa melakukan sesuatu mengikuti kebiasaan umum, sudah pasti cara yang digunakan adalah cara biasa, sehingga bisa jadi mati layu sebelum berkembang. Latar belakang adanya program yang ada di MTsN 2 Ponorogo berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan diterapkannya manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam kebijakan dan reformasi pendidikan, dengan ini menjadikan perubahan paradigma pendidikan dari sentralistik ke desentralisasi, dari pola penyelenggaraan pendidikan yang bersifat birokratis, hirarkis, menuju demokratis. Mengacu pada aturan tersebut, maka MTsN 2 Ponorogo mengupayakan berbagai perubahan pendidikan tradisional menuju pendidikan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi program-program unggulan sebagai perwujudan madrasah yang kompetitif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan desain penelitian studi kasus. Adapun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan MTsN

2 Ponorogo dalam membina bakat dan minat siswa menjadikannya sebagai madrasah unggul yang diperhitungkan masyarakat, dilihat dari: a) Pencapaian skor akreditasi lembaga dengan predikat A; b) Perbaikan kualitas sikap siswa melalui kegiatan ma'had dan pembiasaan perilaku baik sehari-hari; c) Meningkatnya prestasi siswa, secara akademik maupun non akademik, selain itu kualitas lulusannya dapat diperhitungkan; d) Pengadaan program unggulan; dan e) Inovasi kurikulum.

**Keywords:** *Daya Saing; Madrasah Unggul; Strategi Kepala Madrasah*

## **Pendahuluan**

Abad 21 merupakan era dimana dunia semakin terbuka dan mendorong manusia untuk dapat bersaing dengan kemajuan yang ada baik dari segi pemikiran maupun yang lainnya. Maka dari itu, dalam mencapai visi terwujudnya masyarakat yang mandiri, maju, adil, makmur, pendidikan menjadi aspek yang strategis dan menjadi prioritas dalam mencapai visi tersebut.<sup>1</sup> Sekolah atau madrasah dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan diri baik secara kelembagaan maupun dari sisi mutu *output*-nya.

Dalam pengembangan lembaga pendidikan yang unggul ini, pastinya tidak akan lepas dari peranan kepala sekolah. Membangun sebuah madrasah dengan banyak program sangatlah tidak mudah, kepala sekolah harus menerapkan strategi jitu yang dijalankan secara kontinyu agar program yang sudah ada dapat dikelola dengan baik, efektif, dan efisien. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sudarno Shobron dan Feri Akhyar, menyatakan bahwa sukses tidaknya inovasi pendidikan dan kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kepala sekolah. Namun keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya ditentukan oleh tingkat keahliannya dalam konsep dan teknik kepemimpinan semata, tetapi lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam memilih dan menggunakan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi lembaga yang dipimpinnya.<sup>2</sup> Kepala sekolah yang berdedikasi adalah seseorang yang mampu menunjukkan kinerja yang memadai, inovatif dan kreatif untuk membawa madrasah atau sekolah menjadi institusi yang maju dan mampu menjawab tantangan masyarakat.

Berkenaan dengan perubahan pendidikan dalam rangka menyongsong persaingan global, kepala MTsN 2 Ponorogo sudah berkomitmen dengan menghadirkan program-program pendidikan. Adapun program-program yang dimaksud adalah *International Program Class* (ICP) hasil kerjasama dengan Cambridge University dan Universitas Negeri Malang, program percepatan dua tahun tamat, bilingual, dan regular.<sup>3</sup> MTsN 2 Ponorogo juga banyak berpartisipasi di *event-event* skala regional dan internasional, seperti olimpiade matematika di Thailand, dan berbagai capaian yang mengharumkan nama Kabupaten Ponorogo.<sup>4</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisa seperti apa strategi kepala madrasah yang diterapkan sehingga mampu mengungguli sekolah lain

## **Tinjauan Literatur**

Strategi adalah kiat, cara, taktik utama, yang dirancang secara sistematis dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi.<sup>5</sup> Strategi

---

<sup>1</sup> M. Musfiqon dan Hadi Islamto, *Kepemimpinan Sekolah Unggul* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 6.

<sup>2</sup> Sudarno Shobron dan Feri Akhyar, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Menengah Pertama di Surakarta," *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19, no. 1 (2018): 37.

<sup>3</sup> Tarib, "Wawancara," tanggal 21 Januari 2022.

<sup>4</sup> Dokumentasi MTs N 2 Ponorogo.

<sup>5</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2016).

yang baik, di dalamnya terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor penunjang yang sesuai dengan prinsip-prinsip gagasan secara rasional, efisien dan efektif dalam anggaran, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan dengan efektif. Esensi dari penerapan strategi adalah mempelajari mengapa beberapa lembaga lebih unggul dibandingkan lembaga lain. Dengan demikian, seorang manajer harus menentukan keunggulan lembaganya sehingga dapat bersaing di masyarakat.

Kualitas layak dan tidaknya predikat unggul bagi sebuah lembaga pendidikan dipengaruhi oleh mutu dan kualitas pendidikan dibandingkan lembaga pendidikan pada umumnya. Mutu juga dapat dilihat dari program-program unggulan yang dikembangkan oleh sekolah atau madrasah serta menjadikan sesuatu yang baru dan berbeda dengan sekolah lain. Program-program unggulan sering kali dijadikan bahan pertimbangan orang tua untuk menitipkan putra-putrinya dalam menempuh pendidikan formal.<sup>6</sup> Pendidikan yang bagus bukan hanya sebagai proses tetapi juga sebagai produk. Lulusan pendidikan Islam yang diharapkan adalah insan kamil yaitu pribadi yang mengabdikan kepada Allah dan menjadi *khalifah* di muka bumi.<sup>7</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Kementrian Agama menjelaskan, bahwasannya madrasah unggul adalah lembaga pendidikan yang lahir dari keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional maupun dunia dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang didukung oleh *akhlaqul karimah*.<sup>8</sup> Lulusan unggul atau ideal adalah lulusan yang: a) memiliki sikap keagamaan yang lurus (akidah yang lurus); b) memiliki kepribadian yang utama; c) memiliki nilai akademik yang tinggi; d) memiliki keterampilan kerja yang khusus; e) menguasai teknologi dan sarana informasi; f) diterima di jenjang pendidikan favorit di atasnya.<sup>9</sup>

Selanjutnya, Muhaimin menjelaskan setidaknya perlu melakukan langkah-langkah dalam rangka mewujudkan madrasah yang kompetitif, sebagai berikut<sup>10</sup>:

1. Mengembangkan program-program unggulan. Program unggulan bisa dijadikan alat menarik minat masyarakat terhadap madrasah. Membuat program unggulan perlu dilakukan pemetaan, yang bertujuan agar madrasah tidak terjebak pada program unggulan yang sama dengan pesaingnya, dengan cara: 1) *taking the bold action*, 2) *developing the strategy*, 3) *setting the goals*.<sup>11</sup>
2. Membangun pencitraan (*image building*). Pencitraan bagi madrasah sangat penting, karena selama ini masih dianggap sebagai lembaga pendidikan kedua. Untuk menepis anggapan tersebut, maka madrasah perlu membuka program internasional sebagai langkah *image building*. Hasil penelitian Mu'alimin menyebutkan bahwa lembaga

---

<sup>6</sup> Endang Poerwati dan Beti Istanti Suwandayani, *Manajemen Sekolah Dasar Unggul* (Malang: UMM Press, 2020), 1.

<sup>7</sup> jamin, "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (Transformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter)," 182.

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Desain Pengembangan Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), 41.

<sup>9</sup> Ina Fauziana Syah, "Analisis Mutu Madrasah Unggulan di Aceh: Studi di Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa (MA RIAB) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Banda Aceh," *Jurnal Didaktika*, 17, No. 1 (2016): 56.

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 107-8.

<sup>11</sup> Muhaimin, 109.

pendidikan Islam yang memiliki kerja sama dengan pihak asing akan memunculkan persepsi dan kepercayaan pada masyarakat bahwa lembaga tersebut berkualitas.<sup>12</sup>

Memajukan mutu madrasah adalah sebagian cara dalam reformasi pendidikan di era modern, dengan jalan menawarkan lembaga pendidikan yang berkualitas agar mampu menarik minat siswa untuk mendaftar. Kepala madrasah sebagai *top manager* setidaknya harus mempunyai strategi yang diimplementasikan ke dalam visi, misi, tujuan, dan program-program sekolah atau madrasah. Aktivitas tersebut dilakukan kepala sekolah atau madrasah secara terencana, terbuka, dan terus-menerus dengan melibatkan seluruh personil dan staf, orang tua, komite, dan *stakeholder* pendidikan lainnya, sehingga tercipta lembaga pendidikan yang baik, unggul, dan berstandar. Maka komunikasi yang intensif dan terbuka harus selalu dijaga antara lembaga dengan pihak-pihak terkait. Lembaga pendidikan unggul bukan terletak pada seberapa besar lembaga bisa menghimpun dana atau menumpuk kekayaan sekolah atau madrasah, sehingga terlihat mentereng di mata publik. Melainkan lembaga tersebut mampu menyediakan program-program dengan baik, karena sumber daya yang ada dapat dikelola sesuai kebutuhan siswa.

### Metode

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, penelitian studi kasus mempelajari suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada di masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mengkaji latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus apat dikatakan sebagai penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>13</sup> Kajian mendalam dari penelitian ini tidak hanya berasal dari kajian teori tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan (studi di MTsN 2 Ponorogo), namun peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi, mengeksplor kejadian nyata, dan menggunakan berbagai sumber informasi berupa dokumentasi serta hasil wawancara berbentuk rekaman atau audio.

Sumber data adalah darimana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan kata-kata, tindakan, dan dokumentasi. Kata-kata diambil dari hasil wawancara, tindakan diambil dari hasil observasi, dan dokumentasi diambil dari foto, atau data lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam kegiatan pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.<sup>14</sup>

1. Perolehan data wawancara diambil dari informan-informan, meliputi kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, dan guru.
2. Observasi, metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran nyata tentang gambaran umum lokasi penelitian.
3. Dokumentasi, melalui dokumentasi digunakan untuk mencari data yang meliputi: a) Profil madrasah; b) Visi, misi, dan tujuan sekolah madrasah; c) Struktur organisasi

---

<sup>12</sup> Mu'alimin, Peningkatan mutu pada sekolah islam berprestasi (studi multikasus SD Khadijah Surabaya dan SD Muhammadiyah Sidoarjo) (UIN Maliki Malang: Disertasi, 2013).

<sup>13</sup> Dwi Novidiantoko, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 27.

<sup>14</sup> Affifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

lembaga; d) Data guru dan pegawai; e) Data kelengkapan sarana dan prasarana; f) Data prestasi madrasah; g) Foto kegiatan yang relevan.

### Hasil Penelitian

Berasarkan hasil penghimpunan data pengamatan, dokumentasi, dan wawancara berikut hasil penelitian yang diperoleh:

Pengaruh globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat, menjadikan perubahan pada kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pentingnya pendidikan, memicu MTsN 2 Ponorogo untuk terus berinovasi dalam peningkatan mutu. Sebagai lembaga pendidikan formal, madrasah memiliki cita-cita yang diinginkan di masa depan yang diwujudkan dalam visi MTsN 2 Ponorogo, yakni:

“Terbentuknya Pribadi Muslim Indonesia yang Berakhlak Mulia, Berwawasan Global, Cerdas, Terampil, dan Berwawasan Lingkungan”

Melalui visi tersebut, MTsN 2 Ponorogo menunjukkan kualitas dan eksistensinya dalam pendidikan karakter keagamaan, yaitu turut serta memberikan sumbangan yang terbaik bagi syiar Islam yang dipadukan dengan kemajuan Iptek. Harapannya siswa yang lulus memiliki bekal agama dan pengalaman akademik. Hal tersebut, kemudian dituangkan ke dalam strategi-strategi unggulan, sebagai berikut:

1. MTsN 2 Ponorogo mengembangkan program-program unggulan, yang dijabarkan sebagai berikut:
  - a. Program percepatan: 1) mewadai siswa dengan kemampuan akademik lebih dibandingkan siswa lainnya sehingga lebih optimal dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dalam kelas khusus dan menempuh proses pembelajaran secara singkat, 2) siswa memperoleh pengalaman belajar melalui pembelajaran kontekstual (kunjungan ke lembaga pemerintahan, industri, tempat bersejarah).
  - b. Program bilingual: 1) pemantapan bahasa, khususnya Arab dan Inggris, 2) pemantapan bahasa melalui kegiatan tagihan kosakata selama seminggu sekali dan 3) membina kerjasama dengan UNIDA Gontor dan lembaga bahasa Inggris di Pare.
  - c. ICP (*International Class Program*): 1) mengantarkan siswa dengan kemampuan Bahasa Inggris yang bagus dan IQ minimal 130 untuk *go internasional*, 2) membina Kerjasama dengan Cambridge University dan UM Malang sebagai jembatan komunikasi, 3) ikut serta dalam kompetisi internasional.
  - d. Program regular: 1) mewadahi siswa-siswa dengan kemampuan bahasa dan akademik level menengah, namun tetap berprestasi, 2) proses pembelajaran mengedepankan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
  - e. Ma'had, adalah program penguatan ilmu-ilmu keagamaan menggunakan berbagai kitab.<sup>15</sup>

Program-program tersebut, kini menjadi ciri khas MTsN 2 Ponorogo dan ditawarkan ketika promosi madrasah, hal ini menjadikan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan meningkat. Seperti yang disampaikan oleh waka humas berikut:

“MTsN 2 Ponorogo semakin dikenal masyarakat luas sejak adanya program percepatan dua tahun atau dulu dikenal dengan PDCI mulai tahun 2009 dan itu

---

<sup>15</sup> M. Jibroni, “Wawancara”, tanggal 1 Februari 2022

prospeknya bagus. Sebelumnya kita juga sama dengan sekolah-sekolah yang lain, yaitu mencari murid, setelah kita membuka program percepatan itu mulai ada perkembangan. Kelas yang mulanya ada 6, meningkat terus. Pendaftarannya juga demikian, yang awalnya hanya 200-300an calon siswa, kini menjadi 1000 calon siswa, bahkan sebelum PPDB mulai, orang tua sudah banyak yang tanya. Kalau masyarakat melihat kualitas lulusannya itu dari hasil lulusannya, lulusan kita banyak diterima di SMA / SMK favorit di kota Ponorogo maupun luar Ponorogo, dan disana pun mereka juga berprestasi.”<sup>16</sup>

Lebih lanjut disampaikan oleh waka kurikulum:

“Tentu dengan program-program unggulan menjadikan MTsN 2 Ponorogo sebagai salah satu dari 33 madrasah se-Indonesia kategori madrasah unggulan akademik. Hal ini juga didukung dengan penyelenggaraan KBM di kelas, jadi siswa itu jangan dimanjakan dengan teori-teori, tapi hasilnya nol. Namun langsung *action*, bertindak, jadi siswa dilatih untuk menemukan pengetahuan itu sendiri, melalui media apa saja, fasilitas sudah kita sediakan dan tinggal digunakan. Jadi motivasi dalam belajar ditingkatkan terus menerus.”<sup>17</sup>

## 2. Adanya Inovasi Pembelajaran

Reformasi terhadap penyelenggaraan pendidikan abad ini, memungkinkan madrasah memiliki kewenangan untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, seperti pengayaan kurikulum. Kurikulum madrasah mengembangkan kurikulum nasional (kurikulum 2013), dengan penguatan pada mata pelajaran umum, agama, dan bahasa asing.

Penguatan mata pelajaran umum di MTsN 2 Ponorogo mengkombinasikan tiga komponen yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan di bidang mata pelajaran umum di MTsN 2 Ponorogo, dilaksanakan dengan membagi kurikulum menjadi dua, yakni kurikulum akselerasi dan integrasi. Kurikulum akselerasi atau percepatan dilakukan dengan mempercepat waktu belajar menjadi dua tahun, dengan mengacu pada kurikulum nasional (kurikulum 2013). Adapun kurikulum integrasi adalah hasil kerjasama dengan Cambridge University dan UM Malang dengan menyelenggarakan kelas internasional atau ICP (*International Class Program*). Ada kalanya madrasah melakukan kunjungan atau *outdoor study* ke kantor imigrasi dan kantor pengadilan untuk belajar langsung pada ahlinya. Dengan begitu, siswa lebih memahami materi dan bisa langsung bertanya kepada ahlinya.<sup>18</sup>

Penguatan dalam pendidikan agama dilakukan MTsN 2 Ponorogo dalam bentuk pembiasaan perilaku baik sehari-hari. Penerapan sikap dan etika Islami dilakukan melalui kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca al-Qur'an, hafalan Asma'ul Husna.<sup>19</sup> Selanjutnya, di MTsN 2 Ponorogo ada kegiatan oral tes, yaitu ujian lisan untuk melihat kemampuan siswa dalam berbahasa Arab, praktik baca tulis Al Quran, hafalan

<sup>16</sup> Sunaryadi, “Wawancara”, tanggal 24 November 2021

<sup>17</sup> Jibroni, “Wawancara”.

<sup>18</sup> Jibroni, “Wawancara”.

<sup>19</sup> Jibroni, “Wawancara”.

*hadis*, salat, wudu.<sup>20</sup> Penguatan pendidikan agama juga dilakukan di asrama yang difungsikan sebagai tempat membentuk sikap dan etika Islami siswa seperti dalam pesantren sekaligus mendalami ilmu-ilmu agama menggunakan kitab-kitab.

Penguatan bahasa asing dilakukan melalui program bilingual dan ICP. Penguatan di bidang ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan pasar global dengan mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan bahasa Arab dan Inggris yang mumpuni. Kegiatannya sendiri berupa tagihan kosakata, melaksanakan kerja sama dengan lembaga-lembaga bahasa, pembiasaan dalam percakapan di kelas, dan mengikutsertakan siswa dalam lomba pidato bahasa Arab dan Inggris, *story telling*, debat, dan olimpiade.

### 3. Prestasi madrasah.

Prestasi adalah wujud dari hasil pembelajaran dan menjadi salah satu tujuan pendidikan yang ada di MTsN 2 Ponorogo. Selain itu, adanya prestasi sangat membantu sekolah memperoleh pengakuan dan kepercayaan masyarakat yang berdampak positif bagi pengembangan sekolah. Pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan olimpiade.<sup>21</sup> Lebih lanjut disampaikan oleh waka kesiswaan, madrasah selalu konsisten dalam mengikuti lomba-lomba atau kegiatan, yang biasanya ada tiap bulan.

“Berbicara tentang konsistensi itu dilihat dari keikutsertaan siswa di berbagai lomba atau *event* yang biasanya untuk tingkat nasional dan internasional itu hampir tiap bulan ada. Entah itu nanti hasilnya seperti apa ya, yang penting kita mengirimkan delegasi-delegasi kita, didukung adanya *reward-reward* sudah jadi motivasi tersendiri, juga pengalaman-pengalaman yang didapat bisa dijadikan pembelajaran.”<sup>22</sup>

Prestasi madrasah juga dilihat dari tingkat keberhasilan MTsN 2 Ponorogo dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, dalam hal ini berhubungan dengan penerimaan siswa di sekolah-sekolah tingkat lanjut di atasnya.<sup>23</sup>

“95 % lulusan diterima di sekolah umum negeri, sedangkan 5 % sisanya melanjutkan di sekolah swasta dan pondok pesantren. Kalaupun melanjutkan pondok pesantren, termasuk pondok pesantren yang secara kualitas itu bagus, seperti Gontor, Tebu Ireng, Darul Ulum, Tambak Beras. Untuk yang program regular saja yang tingkat ekonomi menengah ke bawah banyak ke sekolah negeri, yang memilih swasta karena memang di Ponorogo adanya hanya itu, misalnya di SMK Kesehatan, SMK PGRI juga banyak peminatnya, karena disiplinnya luar biasa, agamanya luar biasa, ekstrakurikulernya juga baik. Memang dari keinginan siswa-siswa MTsN 2 Ponorogo melanjutkan ke sekolah negeri.”<sup>24</sup>

Sudah barang tentu, guru menjadi faktor dan sumber daya yang utama dalam mencapai prestasi siswa atau madrasah. MTsN 2 Ponorogo terus berbenah dalam meningkatkan kualitas SDM guru, melalui pelatihan-pelatihan dan mendorong untuk terus belajar dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai tambahan, guru di

---

<sup>20</sup> Jibroni, “Wawancara”.

<sup>21</sup> Haniati Mar’ah, “Wawancara,” tanggal 28 Januari 2022.

<sup>22</sup> Mar’ah, “Wawancara”.

<sup>23</sup> Hasil dokumentasi data tentang Penerimaan Lulusan di Jenjang Selanjutnya.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK

MTsN 2 Ponorogo diseleksi langsung oleh bapak kepala madrasah, dengan menerapkan kriteria-kriteria dan diutamakan memiliki nilai plus (kreatif dan inovatif).<sup>25</sup>

#### 4. Jaringan Kerjasama Madrasah

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki program-program unggulan, tentunya tidak akan lepas dari keterikatan dengan pihak luar. Kerja sama ini diperlukan agar kegiatan pendidikan di madrasah berjalan optimal. Berbagai jenis kerjasama yang rutin dilakukan: 1) Penyelenggaraan pendidikan, madrasah berkomunikasi dengan Cambridge University dan UM Malang dalam penyelenggaraan kurikulum program ICP, lembaga bahasa Pare Kediri, dan IAIN Ponorogo dan UNIDA Gontor untuk program bilingual. Wujud kegiatannya adalah *camp* bahasa selama 3 hari atau 1 minggu.<sup>26</sup> Terkait dengan kerjasama madrasah lebih lengkapnya disampaikan oleh waka humas, sebagai berikut:

“Ada, kaitannya dengan KBM kita kerjasama dengan perguruan tinggi, yakni IAIN Ponorogo yang rutin setiap tahun ya berupa kegiatan PPL atau magang, juga kegiatan kemah bahasa berupa pendalaman bahasa Inggris yang mengisi materi adalah mahasiswa IAIN. UNIDA Gontor, kita adakan *camping* juga, dengan materi bahasa Arab, terakhir dengan Universitas Negeri Malang, kaitannya dengan program ICP. Pada tingkat wilayah ada kerjasama dengan Primagama bentuk kerjasamanya adalah les privat, kerjasama dengan Pare Kediri untuk memperdalam kemampuan berbahasa Inggris. Kerjasama dengan lembaga pemerintah kita mulai dari lini bawah, Kepala Desa, maka kalau ada kegiatan melakukan pemberitahuan, pemerintah kecamatan, pemkab biasanya ada peresmian gedung atau kantor baru. termasuk juga dengan Polres, Koramil, terkait kedisiplinan anak, jadi tergantung kepentingan apa yang diinginkan madrasah.”<sup>27</sup>

Jadi, strategi unggulan MTsN 2 Ponorogo terletak pada program unggulan, inovasi pembelajaran, perbaikan kualitas SDM melalui pembiasaan keagamaan dan membuka ma’had atau asrama, peningkatan prestasi melalui bimbingan olimpiade dan kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan kualitas guru, dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.

### Pembahasan

Wujud perubahan sistem pendidikan di era modern saat ini ditunjukkan dengan pelaksanaan UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan diterapkannya manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam kebijakan reformasi pendidikan, sehingga terjadi perubahan paradigma pendidikan dari sentralistik ke desentralisasi, dari pola penyelenggaraan pendidikan yang birokratis-hierarkis, menjadi demokratis.<sup>28</sup> Sekolah atau madrasah dapat mengembangkan inovasinya masing-masing, bahkan sekolah atau madrasah dapat menetapkan kebijakan sendiri, misalkan apakah akan diterapkan *fullday scholl* atau *partday school* dalam penggunaan waktu belajar. Selain itu, apakah madrasah atau sekolah menyusun sendiri buku teks pelajaran atau membeli buku, ini semua menjadi kewenangan madrasah atau

<sup>25</sup> Muhammad Naufal Faris, “Wawancara,” tanggal 18 Februari 2022

<sup>26</sup> Tarib, “Wawancara.”

<sup>27</sup> Sunaryadi, “Wawancara.”

<sup>28</sup> Hasan Baharun dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Balanced Scorecard* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), 144–45.



sekolah dalam hal pengelolaan dalam rangka memajukan mutu pendidikan di lembaga tersebut.<sup>29</sup>

Melihat kondisi yang demikian, sudah seharusnya lembaga pendidikan memiliki strategi. Berdasarkan hasil temuan data di MTsN 2 Ponorogo, peningkatan madrasah disandarkan pada pemeran utama, yang meliputi:

1. Kepemimpinan kepala madrasah, sebagai faktor kunci dari semua kegiatan dalam madrasah, kepala madrasah harus memiliki dan memahami misi secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, memiliki dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan optimal, dan disiplin.
2. Guru, merupakan ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan siswa selama proses pembelajaran. Supaya dapat bertugas dengan maksimal, peningkatan kompetensi sangat diperlukan yakni dalam kegiatan seminar, pelatihan, *workshop* yang mana hasil dari kegiatan tersebut bisa diterapkan di madrasah.
3. Siswa, dalam proses pembelajaran pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga madrasah berusaha menggali kompetensi dan kemampuan siswa sehingga dapat dimaksimalkan. Kegiatan tersebut meliputi bimbingan belajar, ekstrakurikuler, pembelajaran menemukan.
4. Kurikulum, adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu, memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.
5. Jaringan kerja sama, tidak hanya terbatas pada lingkungan madrasah dan masyarakat (orang tua dan masyarakat) namun juga dilakukan dengan organisasi lain, yakni perusahaan, instansi pemerintah, dan instansi pendidikan sehingga lulusan dapat diterima di dunia kerja atau bisa melanjutkan di jenjang di atasnya.<sup>30</sup>

Muhaimin menambahkan bahwa dalam rangka mewujudkan madrasah yang kompetitif, setidaknya perlu melakukan langkah-langkah berikut<sup>31</sup>:

1. Mengembangkan program-program unggulan. Program unggulan bisa dijadikan alat menarik minat masyarakat terhadap madrasah. MTsN 2 Ponorogo diketahui telah menciptakan program-program unggulan, yaitu program kelas percepatan 2 tahun tamat, program kelas bilingual, program kelas ICP, dan program regular. Program-program tersebut kini bisa menjadi inspirasi lembaga-lembaga lain dan lulusannya dapat diperhitungkan. Keberadaan MTsN 2 Ponorogo telah menjadi barometer baru dengan adanya berbagai program-programnya. Hal ini menjadikan pandangan positif masyarakat, yang awalnya menganggap madrasah sebagai lembaga pendidikan kelas dua, kini semakin beralih ke arah yang lebih baik, yang melampaui lembaga lainnya. Terbukti dengan jumlah peminat yang menjadikan madrasah sebagai pilihan utamanya.<sup>32</sup> Dimensi kualitas merujuk pada persepsi pelanggan mengenai keunggulan dari produk jasa

---

<sup>29</sup> Anik Muflihah dan Arghob Khofya Haqiqi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah,” *QUALITY* 7, no. 2 (31 Desember 2019): 49, <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>.

<sup>30</sup> Achmad Sunani Miftachurrohman dan Atika Atika, “Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu Di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (13 Desember 2018): 473–480, <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-17>.

<sup>31</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 107–8.

<sup>32</sup> Hasil dokumentasi data siswa

pendidikan secara keseluruhan.<sup>33</sup> Pendidikan yang bagus bukan hanya sebagai proses tetapi juga sebagai produk. Lulusan pendidikan Islam yang diharapkan adalah insan kamil yaitu pribadi yang mengabdikan kepada Allah dan menjadi *khalifah* di muka bumi.<sup>34</sup>

2. Membangun pencitraan (*image building*). Pencitraan bagi madrasah sangat penting, karena selama ini masih dianggap sebagai lembaga pendidikan kedua. Berkenaan dengan upaya membangun pencitraan, kepala MTsN 2 Ponorogo melakukan langkah berikut ini:

- a. Akreditasi madrasah

Jaminan perolehan akreditasi yang baik, akan menentukan kelayakan program pendidikan dan satuan pendidikan itu sendiri. Sebagaimana ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 60 (1), akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.<sup>35</sup> Akreditasi lembaga menjadi tolok ukur lembaga pendidikan yang bermutu.<sup>36</sup> Maka akreditasi berisi instrument dan kriteria yang mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP).<sup>37</sup>

Akreditasi berfungsi: a) memetakan kelemahan-kelemahan yang dimiliki madrasah, dengan pengetahuan ini akan ditemukan perbaikan-perbaikan sehingga bisa memberikan pelayanan secara maksimal, b) memperoleh pengakuan dari para pemakai lulusan, pelanggan, artinya lembaga bisa menghasilkan lulusan yang kompetitif, karena semakin baik penyelenggaraan madrasah atau sekolah, lulusannya juga semakin baik, c) meningkatkan kepercayaan dan ekspektasi masyarakat terhadap madrasah atau sekolah, sehingga akan mempercayakan putra putrinya di madrasah atau sekolah tersebut.<sup>38</sup>

- b. Peningkatan kualitas SDM dengan menjadikan nilai-nilai agama sebagai cerminan dalam melaksanakan kegiatannya. Penerapan sikap dan etika Islami di MTsN 2 Ponorogo dilakukan dengan adanya pembiasaan, pelaksanaan oral tes, dan keberadaan asrama guna mendalami ilmu-ilmu agama menggunakan kitab-kitab, disamping digunakan sebagai tempat membentuk sikap dan etika Islami siswa seperti dalam pesantren.
- c. Meningkatkan prestasi siswa

Berkenaan dengan hal ini, MTsN 2 Ponorogo telah membuktikan keunggulannya dengan banyaknya prestasi yang diraih siswa baik dari segi akademik maupun non akademik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar negeri.<sup>39</sup>

---

<sup>33</sup> Karsono Karsono, Purwanto Purwanto, dan Abdul Matin Bin Salman, "Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (5 Juli 2021): 871, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2649>.

<sup>34</sup> Jamin, "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (Transformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter)," 182.

<sup>35</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, 1 (Depok: Kencana, 2017), 22.

<sup>36</sup> Hal ini dilatarbelakangi bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu, maka dibentuklah badan yang dinamakan dengan badan akreditasi nasional sekolah atau madrasah (BAN S / M). Visi dari BAN S / M adalah terwujudnya lembaga pendidikan yang professional. Dikutip dari <http://bansm.or.id/>

<sup>37</sup> Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, 23.

<sup>38</sup> Rosyada, 23.

<sup>39</sup> Lihat lampiran hasil dokumentasi prestasi MTs N 2 Ponorogo

d. Kualitas guru dan meningkatkan kualitas lulusan

Keberhasilan MTsN 2 Ponorogo dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, ditentukan oleh faktor guru sebagai penentu pemberdayaan siswa sehingga pelanggan merasa puas dengan hasilnya. Guru adalah bagian dari komponen madrasah atau sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran serta membentuk perilaku siswa, maka kelas adalah permulaan dari upaya peningkatan mutu.<sup>40</sup> Oleh karenanya dibutuhkan guru yang kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. MTsN 2 Ponorogo terus berbenah dalam meningkatkan kualitas SDM guru melalui pelatihan-pelatihan dan mendorong untuk terus belajar dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Maka, berdasarkan pemaparan di atas, MTsN 2 Ponorogo secara praktis dapat dikatakan unggul dan kompetitif, dilihat dari: 1) jumlah pendaftar, madrasah atau sekolah memiliki jumlah peminat yang meningkat dari tahun ke tahun, menunjukkan kekuatan lembaga agar bisa bersaing, 2) memiliki prestasi kejuaraan tiap tahun, baik di bidang akademik dan non akademik, serendah-rendahnya tingkat kabupaten, dan tertinggi adalah tingkat internasional.<sup>41</sup>

### Kesimpulan

Keberhasilan MTsN 2 Ponorogo dalam membina bakat dan minat siswa menjadikannya sebagai madrasah unggul yang diperhitungkan masyarakat. Sebagai madrasah unggul, MTsN 2 Ponorogo didesain sedemikian rupa, berdasarkan ukuran-ukuran berikut: a) Akreditasi lembaga dengan predikat A; b) Perbaikan kualitas sikap siswa melalui kegiatan ma'had dan pembiasaan perilaku baik sehari-hari; c) Meningkatnya prestasi siswa, secara akademik maupun non akademik, selain itu kualitas lulusannya dapat diperhitungkan; d) Pengadaan program unggulan; dan e) Inovasi kurikulum.

### Daftar Pustaka

- Affifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Akdon. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Baharun, Hasan, dan Zamroni. *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Balanced Scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017.
- Departemen Agama. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Isjoni. *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Jamin, Ahmad. "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (Transformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter)." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 2 (2015): 181. <https://doi.org/10.32939/islamika.v15i2.47>.
- Karsono, Karsono, Purwanto Purwanto, dan Abdul Matin Bin Salman. "Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (5 Juli 2021): 871. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2649>.
- Miftachurrohman, Achmad Sunani, dan Atika Atika. "Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu Di SMP Ali Maksu Krapyak Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan*

<sup>40</sup> Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), 35.

<sup>41</sup> Imam Tholkhah, "Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 14, no. 2 (Agustus 2016): 246.

- Madrasah* 3, no. 2 (13 Desember 2018): 473–80. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-17>.
- Muflihah, Anik, dan Arghob Khofya Haqiqi. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Quality* 7, no. 2 (31 Desember 2019): 49. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>.
- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Musfiqon, M., dan Hadi Islamto. *Kepemimpinan Sekolah Unggul*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.
- Novidiantoko, Dwi. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Poerwati, Endang, dan Beti Istanti Suwandayani. *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*. Malang: UMM Press, 2020.
- Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. 1. Depok: Kencana, 2017.
- Shobron, Sudarno, dan Feri Akhyar. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Menengah Pertama di Surakarta,” *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19, no. 1 (2018): 37.
- Syah, Ina Fauziana. “Analisis Mutu Madrasah Unggulan di Aceh: Studi di Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa (MA RIAB) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Banda Aceh,” *Jurnal Didaktika*, 17, no. No. 1 (2016): 56.
- Tholkhah, Imam. “Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 14, no. 2 (Agustus 2016): 246.